

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat dalam Penerapan Kesehatan Covid-19

Fauzan Alfakrie¹, Uti Rusdian Hidayat¹, Ali Akbar², Nurpratiwi¹, Mimi Amaludin², Debby Hatmalyakin¹

¹ Program Studi Pendidikan Profesi Ners STIKes Yarsi Pontianak

² Program Studi Diploma III Keperawatan STIKes Yarsi Pontianak

*Email Korespondensi : ners.fauzan06@gmail.com

ABSTRAK

Peningkatan kasus covid-19 disebabkan oleh kendornya penerapan protokol kesehatan covid-19. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor yang berhubungan dengan kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan covid-19 di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. Penelitian ini telah menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan crossectional. Sebanyak 73 responden terlibat dalam penelitian ini yang dipilih secara *accidental*. Hasil penelitian menunjukkan beberapa faktor yang berhubungan dengan kepatuhan dalam penerapan protokol kesehatan covid-19 yaitu penghasilan (0,02), persepsi (0,00), sikap (0,00). Sedangkan usia dan pengetahuan tidak memiliki hubungan dengan kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan. Masyarakat perlu meningkatkan kesadaran dengan tetap melakukan upaya-upaya pencegahan covid-19 seperti menggunakan masker, menjaga jarak, dan selalu mencuci tangan.

Kata-Kata Kunci: Banjir, T2DM, Diet, Psychological Response, Nutritional Status.

ABSTRACT

The increase in Covid-19 cases was caused by the lax implementation of the Covid-19 health protocol. The purpose of this study was to identify factors related to community compliance in the application of the COVID-19 health protocol in Kapuas District, Sanggau Regency. This study has used an analytical observational design with a cross-sectional approach. A total of 73 respondents involved in this study were selected by accidental sampling. The results of this study obtained several factors related to compliance in the application of the Covid-19 health protocol, namely income (0.02), perception (0.00), attitude (0.00). Meanwhile, age and knowledge have no relationship with community compliance in implementing health protocols. The public needs to increase awareness by continuing to make efforts to prevent COVID-19 such as using masks, maintaining distance, and always washing hands.

Keywords: Attitude, Covid-19, Income, Perception

Cite this as: Alfakrie, F. Hidayat, U.R., Akbar, A., Nurpratiwi, Amaludin, M., Hatmalyakin, D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat dalam Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19. Dunia Keperawatan 2022;10(1):97-105. DOI: 10.20527/dk.v10i1.14

PENDAHULUAN

Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus (SARS-CoV), merupakan RNA coronavirus baru yang teridentifikasi pada awal Januari 2020 sebagai penyebab epidemi pneumonia di kota Wuhan, ibu kota provinsi Hubei, dan dengan cepat tersebar di seluruh China (1). Saat ini virus ini telah menyebar di seluruh dunia dan WHO menyatakan status pandemi. Sampai dengan tanggal 25 Juni 2021,

WHO melaporkan 179.686.071 kasus konfirmasi dengan 3.899.172 kematian di seluruh dunia (2). Indonesia melaporkan kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020. Kasus covid-19 di Indonesia terus meningkat secara signifikan paska libur Panjang. Data Kemenkes RI, (2021) total kasus covid-19 pertanggal 30 Juni 2021 yaitu 2.156.465 kasus, dimana jumlah kasus mingguan meningkat 193.199 kasus sejak 18 Juni 2021. Jumlah ini meningkat pesat bila dibandingkan gelombang pertama

Tabel 1.

Distribusi frekuensi usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, penghasilan keluarga, persepsi, sikap, dan kepatuhan (n=73)

Variabel	Frekuensi	%
Usia		
Remaja	13	17,8
Dewasa	37	50,7
Lansia	23	31,5
Jenis Kelamin		
Laki-laki	49	67,1
Perempuan	24	32,9
Pendidikan		
Rendah	44	60,3
Tinggi	29	39,7
Jenis Pekerjaan		
Pelajar/Mahasiswa	11	15,1
PNS/TNI/POLRI	11	15,1
Swasta	12	16,4
Wiraswasta	18	24,7
IRT	14	19,2
Lain-lain	7	9,6
Pengasilan Keluarga (UMK)		
≥ 2.515.262	48	65,8
< 2.515.262	25	34,2
Pengetahuan		
Baik	37	50,7
Kurang	36	49,3
Persepsi		
Positif	37	50,7
Negatif	36	49,3
Sikap		
Positif	42	57,5
Negatif	31	42,5
Kepatuhan		
Patuh	41	56,2
Tidak Patuh	32	43,8

dimana tidak patuh perminggunya mencapai 89.902 kasus (3).

Kalimantan Barat merupakan salah satu provinsi dengan jumlah kasus covid-19 yang cukup tinggi. Jumlah kasus covid-19 pada tanggal 30 Juni 2021 berjumlah 14.477 kasus. Jumlah ini meningkat signifikan setelah libur Panjang, dimana terdapat beberapa wilayah yang ditetapkan sebagai zona orange. Salah satu Kabupaten yang ditetapkan zona orange adalah Kabupaten Sanggau. Kabupaten Sanggau menempati urutan keenam dengan

jumlah 663 kasus positif covid-19 (4). Dari 663 total kasus, 263 diantaranya adalah anak yang terpapar covid-19. Penyebaran covid-19 didaerah sanggau terus meningkat dan beberapa wilayah di Kabupaten Sanggau ditetapkan sebagai zona merah. Sebanyak tiga kelurahan yang berada di Kecamatan Kapuas yaitu, Kelurahan Ilir Kota, Beringin, dan Tanjung Kapuas ditetapkan sebagai zona merah penyebaran covid-19 (5).

Peningkatan kasus covid-19 ini tidak lepas dari penularan yang sangat cepat antar manusia.

Virus ini menular melalui media seperti percikan dahak saat batuk, bersin dan berbicara, menyentuh benda atau permukaan yang terdapat virus kemudian menyentuh mata, hidung atau mulut (6). Seseorang yang telah terinfeksi akan merasakan gejala umum yaitu demam, batuk, mialgia, dan kelelahan, dan juga dapat disertai dengan sekresi pernafasan, sakit kepala, mual dan muntah serta diare (7). Beberapa kasus dapat mengalami perburukan seperti pneumonia berat, gagal napas, sepsis, dan syok septik. Kasus dengan gejala berat biasa dijumpai pada lansia dan pasien dengan penyakit bawaan seperti diabetes, penyakit jantung, penyakit pernapasan atau hipertensi (8).

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam penanggulangan covid-19. Namun masih banyak masyarakat yang tidak patuh terutama pada masyarakat yang dimana wilayahnya ditetapkan sebagai zona merah. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Kecamatan Kapuas bahwa masih banyak masyarakat yang tidak patuh terhadap penerapan protokol kesehatan. Hasil wawancara di kepada tiga responden didapatkan data masyarakat kurang percaya terhadap bahaya covid-19, tidak ada uang untuk membeli masker, pengetahuan yang salah terhadap covid-19 sehingga berdampak pada opini masyarakat tentang covid-19 yang tidak sesuai dengan fakta ilmiah. Hal ini tentu berdampak pada upaya pemerintah dalam menanggulangi covid-19.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol Kesehatan Covid-19 di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam menerepakan protokol kesehatan Covid-19 di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau

METODE

Desain penelitian deskriptif analitik dengan metode *cross sectional*. Penelitian ini

dilaksanakan di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. Sebanyak 73 responden yang terlibat dalam penelitian ini dipilih secara *accidental* yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun kriteria inklusi penelitian ini yaitu masyarakat di wilayah zona merah yang ditetapkan pemerintah Kabupaten Sanggau dan usia responden ≥ 17 tahun. Sedangkan kriteria eksklusi penelitian ini adalah masyarakat yang pernah terkonfirmasi covid-19. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari kuesioner data demografi responden (kuesioner A), kuesioner pengetahuan (kuesioner B), kuesioner persepsi (kuesioner C), kuesioner sikap (kuesioner D) dan kuesioner pengetahuan (kuesioner E). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu univariat untuk melihat distribusi frekuensi masing-masing variabel, analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antar variabel dengan uji *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Sosiodemografi

Gambaran tentang karakteristik responden meliputi usia, tingkat Pendidikan, jenis pekerjaan, penghasilan keluarga, sumber media informasi, pengetahuan, persepsi, sikap, dan kepatuhan dijelaskan pada tabel 1.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berusia dewasa 50,7%, dengan jenis kelamin yang paling banyak yaitu laki-laki 67,1%. Mayoritas responden dengan tingkat Pendidikan rendah 60,3%, dengan status pekerjaan paling banyak yaitu sebagai wiraswasta 24,7%. Dilihat dari segi penghasilan di paling banyak \geq UMK yaitu 65,8%. Berdasarkan tingkat pengetahuan, diperoleh paling banyak responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu 50,7%. Paling banyak responden memiliki persepsi positif terhadap kepatuhan protokol kesehatan covid-19

Tabel 2. Hubungan usia, penghasilan keluarga, pengetahuan, persepsi, dan sikap dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan pencegahan covid-19 (n=73)

Variabel	Kepatuhan				Total		<i>p</i> Value/ OR
	Patuh		Tidak Patuh		n	%	
	n	%	n	%			
Usia							
Remaja	9	12,3	4	5,5	13	17,8	0,572
Dewasa	20	27,4	17	23,3	37	50,7	
Lansia	12	16,4	11	15,1	23	16,7	
Total	41	56,2	32	43,8	73	100	
Penghasilan Keluarga							
≥2.515.262	32	43,8	16	21,9	48	65,8	0,024/
<2.515.262	9	12,3	16	21,9	25	34,2	3,5
Total	41	56,2	32	43,8	73	100	
Pengetahuan							
Baik	23	31,5	14	19,2	37	50,7	0,417/
Kurang	18	23,7	18	24,7	36	49,3	1,64
Total	41	56,2	32	43,8	73	100	
Persepsi							
≥Positif	30	41,1	7	9,6	37	50,7	0,000/
<Negatif	11	15,1	25	34,2	36	49,3	9,74
Total	41	56,2	32	43,8	73	100	
Sikap							
≥Positif	31	42,5	11	15,1	42	57,5	0,001/
<Negatif	10	13,7	21	28,8	31	42,5	5,91
Total	41	56,2	32	43,8	73	100	

yaitu 50,7%. Berdasarkan hasil penelitian didapat paling banyak responden memiliki sikap positif 57,5% dalam penerapan protokol kesehatan covid-19. Hasil penelitian juga didapatkan data paling banyak masyarakat patuh terhadap protokol kesehatan pencegahan covid-19 yaitu 56,2%.

Faktor yang mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat

Tabel 2 menjelaskan faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan pencegahan covid-19 di kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau.

Tabel 2 menyajikan hasil analisis faktor

terkait dengan penerapan kepatuhan protokol kesehatan covid-19. Usia dewasa paling banyak tidak mematuhi protokol kesehatan covid-19 (23,3%). Analisis faktor usia didapatkan hasil usia tidak memiliki hubungan dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan pencegahan covid-19 dengan nilai p yaitu 0,572. Bila dilihat dari jumlah penghasilan paling banyak masyarakat dengan penghasilan lebih dari UMK yang patuh dalam penerapan protokol kesehatan covid-19 (43,8%). Masyarakat dengan penghasilan tinggi 3,4 kali lebih patuh dengan nilai p yaitu 0,024. Pengetahuan juga dinilai untuk melihat kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan setelah setahun pandemi berlangsung. Hasil analisis

menunjukkan banyak masyarakat yang memiliki pengetahuan baik namun tidak patuh dalam penerapan protokol kesehatan (19,2%). Hasil analisis menunjukkan tidak ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan covid-19.

Tabel 2 juga menjelaskan faktor persepsi dan sikap menjadi faktor yang penting yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan covid-19. Masyarakat yang memiliki persepsi positif terbukti lebih patuh dalam penerapan protokol kesehatan pencegahan covid-19 yaitu (41,1%) dengan nilai $p < 0,000$. Persepsi masyarakat yang positif 9,7 kali meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan. Faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan adalah sikap ($p=0,001$). Sikap masyarakat yang positif 5,91 kali meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan.

Usia responden tidak memiliki hubungan dengan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan covid-19. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Hills & Eraso pada tahun 2021 menjelaskan usia tidak mempengaruhi kepatuhan dalam penerapan protokol kesehatan covid-19 (9). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa usia tidak mempengaruhi tingkat kepatuhan seseorang dalam melaksanakan aturan protokol kesehatan (10). Pada penelitian ini usia dewasa cenderung tidak mematuhi protokol kesehatan. Sebuah studi menggunakan data hasil survei sosial demografi oleh BPS tahun 2020 yang diikuti oleh 87.379 responden menunjukkan bahwa usia dewasa paling banyak tidak peduli dalam penerapan protokol kesehatan (11).

Usia dewasa dan remaja mungkin cenderung tidak mematuhi aturan karena memiliki gaya hidup yang sangat aktif yang menyebabkan mereka memprioritaskan pekerjaan dan kehidupan sosial mereka. Mereka juga mungkin merasa memiliki sistem kekebalan yang lebih kuat daripada orang tua, membuat mereka kurang khawatir tentang infeksi covid-19 dan sehingga mereka merasa tidak takut untuk melanjutkan aktivitas mereka di luar rumah. Sebuah studi di Amerika Serikat kepada 7.355 responden yang mengisi survey online diperoleh 39,8% responden tidak mematuhi aturan jarak sosial dan 52,4% diantaranya adalah usia dewasa menunjukkan ketidakpatuhan dalam penerapan aturan protokol kesehatan (12). Ketidakpatuhan ini mungkin disebabkan oleh adanya hubungan sosial yang erat di masyarakat, sehingga sulit bagi masyarakat untuk menjaga jarak sosial dan tidak mematuhi aturan protokol kesehatan yang diwajibkan. Selain itu, pada usia dewasa merupakan usia produktif, dimana seseorang harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehingga aktivitas diluar rumah sangat sulit dihindari.

Hasil penelitian juga menjelaskan bahwa penghasilan mempengaruhi dari kepatuhan penerapan protokol kesehatan covid-19. Pandemi covid-19 telah menyebabkan dampak ekonomi yang luas terutama pada penghasilan keluarga. Masyarakat dengan pendapatan yang rendah lebih mengutamakan pemenuhan kebutuhan rumah tangga dibandingkan membeli masker dan *handsanitizer*. Kebanyakan dari mereka juga harus bekerja untuk menghasilkan uang dan harus keluar rumah dan bertemu dengan orang banyak. Pendapatan yang besar dikaitkan dengan perubahan perilaku patuh dalam perlindungan diri. Sedangkan orang-orang dengan pendapatan lebih sedikit lebih

cenderung melaporkan keadaan sulit dalam penerpaan perilaku perlindungan diri (13). Penghasilan responden yang tidak tetap seperti (buruh, pedagang, tukang ojek atau ojek, orang yang menganggur karena pandemi covid-19, pembantu rumah tangga, dan pelajar) cenderung lebih tidak patuh terhadap PSBB dibandingkan mereka yang memiliki pekerjaan yang menghasilkan pendapatan tetap (14). Masalah ekonomi merupakan dampak serius yang dialami selama pandemi covid-19. Hal ini terasa semakin sulit dimana terjadi pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat level 4 akibat meluasnya varian delta covid-19. Masyarakat diminta untuk menahan diri dan beraktivitas di dirumah. Imbasnya ekonomi pada kuartal III diprediksi mencapai 4,5% (15).

Penelitian juga menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan pencegahan covid-19. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa pengetahuan tidak mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan (14, 16). Pengetahuan tentang covid-19 yang lebih tinggi tidak menjamin masyarakat patuh untuk mencegah penularan covid-19. Hal ini terbukti dari hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki pengetahuan yang baik namun tidak memiliki perilaku patuh dalam mencegah penyebaran covid-19. Pengetahuan seseorang merupakan hasil dari mengetahui yang terjadi setelah orang merasakan suatu objek tertentu. Panca indera manusia, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan sentuhan digunakan untuk merasakan. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (17). Saat ini masyarakat sangat mudah

memperoleh pengetahuan dari informasi yang diakses melalui media sosial (68,5%). Selama pandemi terjadi peningkatan penggunaan media sosial seperti *Youtube* (88%), *Whatsapp* (84%), *Facebook* (82%), *Instagram* (79%) dan *Twitter* (56%) (18).

Persepsi masyarakat mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan covid-19. Masyarakat yang memiliki persepsi yang positif cenderung patuh dalam penerapan protokol kesehatan covid-19. Sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa persepsi masyarakat mempengaruhi upaya pencegahan Covid-19 (19). Individu yang memiliki persepsi akan ketakutan terinfeksi oleh virus corona dikaitkan dengan peningkatan kepatuhan terhadap pembatasan sosial dan penjagaan jarak (20). Persepsi masyarakat yang baik diperoleh dari hasil pengamatan, informasi yang diperoleh dari lingkungan dan kemampuan dalam menafsirkan suatu masalah. Individu yang memiliki persepsi yang baik tentang penyakit dan tindakan pencegahan lebih bersedia untuk mematuhi rekomendasi dari otoritas lokal. Persepsi responden yang muncul berupa rasa khawatir tentang keselamatan mereka dan juga orang lain 74% diantaranya sangat setuju bahwa mereka menggunakan jarak sosial untuk melindungi diri mereka sendiri dan 83% menggunakannya karena mereka ingin melindungi orang lain (21).

Pada penelitian kami juga menjelaskan adanya persepsi negatif masyarakat yang menunjukkan ketidakpatuhan masyarakat dalam mengikuti protokol kesehatan yang ditetapkan. Masyarakat yang menganggap covid-19 merupakan isu yang dibuat untuk menakuti masyarakat. Persepsi masyarakat yang negatif disebabkan oleh banyaknya informasi-informasi *hoax* yang beredar. Masyarakat beranggapan bahwa covid-19 yang diberitakan tidak benar, penyakitnya dibesar-besarkan, dan tidak menyebar banyak di daerahnya. Hal ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana munculnya persepsi yang negatif pada masyarakat adanya keyakinan akan kekebalan tubuh untuk melawan penyakit, penyakit hanya

menyebarkan di Ibu Kota, kurang perhatian masyarakat terhadap penyakit yang sedang meluas dan kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap kebijakan pemerintah (22).

Penelitian ini juga menjelaskan bahwa sikap mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan covid-19. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa sikap masyarakat yang mendukung kebijakan pemerintah sejalan dengan tingkat kepatuhan yang tinggi dalam penerapan protokol kesehatan covid-19 termasuk Pembatasan Pergerakan Berskala Besar (23). Masyarakat yang memiliki sikap positif cenderung lebih patuh dibandingkan dengan masyarakat yang memiliki sikap negatif (24). Sikap mengacu pada perasaan, keyakinan, dan reaksi individu terhadap suatu peristiwa, fenomena, objek atau orang. Sikap positif yang dimiliki masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan diperoleh melalui informasi, pengalaman dan interaksi antar dilingkungan sekitarnya (25). Sikap individu yang menerima anjuran, arahan, dan menghargai kebijakan pemerintah berperan penting dalam penegakan protokol kesehatan yang dijalani oleh individu (26)

KETERBATASAN

Keterbatasan penelitian ini yaitu kesungguhan responden dalam mengisi jawaban kuesioner penelitian merupakan hal-hal diluar jangkauan peneliti sehingga ada kemungkinan kuesioner dijawab tanpa dibaca.

ETIK

Penelitian ini telah dinyatakan lolos etik oleh komisi etik penelitian kesehatan STIKes Yarsi Pontianak dengan nomor 039/KEPK/STIKes.YSI/IX/2021.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara penghasilan keluarga, persepsi dan sikap masyarakat dalam kepatuhan penerapan protokol kesehatan

covid-19. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah, dinas kesehatan terkait, tenaga kesehatan dan masyarakat dalam upaya penganggulangan covid-19.

REFERENSI

1. Pascarella G, Strumia A, Piliago C, Bruno F, Del Buono R, Costa F, et al. COVID-19 diagnosis and management: a comprehensive review. *Journal of Internal Medicine*. 2020;288(2):192-206.
2. WHO. Corona Virus Disease Pandemic. 2021. [Available from: <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>]
3. KemenkesRI. Data Covid 19 di Indonesia. 2021. [Available from: <https://data.kemkes.go.id/covid19/index.html>].
4. Dinkes-Kalbar. Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat Data Covid-19. 2021. [Available from: <https://dinkes.kalbarprov.go.id/covid-19/>].
5. Dinkes-Sanggau. Data covid-19 Kabupaten Sanggau. In: Sanggau DKK, editor. 2021.
6. WHO. Q&A on Corona Virus (Covid-19) 2020 [30 Juni 2021]. Available from: <https://www.who.int/news-room/q-a-detail/q-a-coronaviruses>.
7. CDC. Symptoms of Coronavirus 2020 [4 Juni 2021]. Available from: <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/symptoms-testing/symptoms.html>.

8. Cascella M, Rajnik M, Aleem A, Dulebohn S, Di Napoli RJS. Features, evaluation, and treatment of coronavirus (COVID-19). 2021.
9. Hills S, Eraso YJBPH. Factors associated with non-adherence to social distancing rules during the COVID-19 pandemic: a logistic regression analysis. *BMC Public Health*. 2021;21(1):1-25
10. Alshammari AS, Alshammari H, Alshammari SJC. Factors Associated With Adherence to COVID-19 preventive measures among Saudi Arabians. *Cureus*. 2021;13(4).
11. Riyadi R, Larasaty P. Faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan masyarakat pada protokol kesehatan dalam mencegah penyebaran covid-19. *Seminar Nasional Official Statistics*; 2020.
12. Moore RC, Lee A, Hancock JT, Halley M, Linos E. Experience with social distancing early in the COVID-19 pandemic in the United States: implications for public health messaging. *MedRxiv* 2020.
13. Papageorge NW, Zahn MV, Belot M, Van den Broek-Altenburg E, Choi S, Jamison JC, et al. Socio-demographic factors associated with self-protecting behavior during the Covid-19 pandemic. *Journal of Population Economics*. 2021;34(2):691-738.
14. Rosha BC, Suryaputri IY, Irawan IR, Arfines PP, Triwinarto AJ. Factors Affecting Public Non-compliance With Large-scale Social Restrictions to Control COVID-19 Transmission in Greater Jakarta, Indonesia. *J Prev Med Public Health*. 2021;54(4):221.
15. Kemenkeu. Menkeu optimis perekonomian indonesia kuartal III 2021 tumbuh 4,5 persen 2021 [Available from: <https://www.kemenkeu.go.id/publi-kasi/berita/menkeu-optimis-perekonomian-indonesia-kuartal-iii-2021-tumbuh-4-5-persen/>]
16. Ningsih OS, Eka AR, Danal PH, Clinic. Factors Predicting Adolescents' Compliance on Covid-19 Prevention Protocols. *Indonesian Nursing Journal of Education and Clinic (INJEC)*. 2020;6(1):55-63.
17. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT.RINEKA CIPTA; 2012.
18. Harahap MA, Adeni S. Tren penggunaan media sosial selama pandemi di indonesia. *Jurnal Professional FIS UNIVED*. 2020;7(2):13-23.
19. Suryaningrum FN, Nurjazuli N, Rahardjo MJ. Hubungan pengetahuan dan persepsi masyarakat dengan upaya pencegahan covid-19 di Kelurahan Srandol Wetan, Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2021;9(2):257-63.
20. Ebrahimi OV, Hoffart A, Johnson SU. Factors associated with adherence to social distancing protocols and hygienic behavior during the covid-19 pandemic. *Psychol Health*. 2020. 2;1-24.

21. Geana MV. Kansans in the middle of the pandemic: risk perception, knowledge, compliance with preventive measures, and primary sources of information about COVID-19. *Kans J Med.* 2020;13:160.
22. Feyisa ZT. Factors limiting youths' practice of preventive measures toward the outbreak of COVID-19 in Oromia special zone surrounding Finfinnee, Ethiopia. *Plos One.* 2021;16(3):e0248495.
23. Wiranti W, Sriatmi A, Kusumastuti W. Determinan kepatuhan masyarakat Kota Depok terhadap kebijakan pembatasan sosial berskala besar dalam pencegahan COVID-19. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI.* 2020;9(3):117-24.
24. Afrianti N, Rahmiati C.. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal.* 2021;11(1):113-24.
25. Olufemi TD. *Theories of attitudes.* Nigeria. Nova Science Publishers; 2012:62-78.
26. Muhith S, Ekawati D, Rosalina S, Zaman C. Analisis Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal 'Aisyiyah Medika.* 2021;6(2).